

**DINAMIKA KELOMPOK TANI TERHADAP TINDAKAN KONSERVASI
TANAH DAN AIR (Studi Usaha Tani Lahan Kering Di Desa Tongkonan
Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

JUMRIATI

10538283713

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Jumriati**, NIM 10538283713 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1437 H
 Makassar, -----
 16 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Khaerudin, M.Pd.

Penguji

1. Dr. H. Nursalam, M.Si.

2. Risfalsal, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

4. Dra. Hj. St. Fatimah Tola, M.Si.

Mengetahui

Jumriati

[Handwritten signatures of the exam committee members]

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 933

Ketua Prodi
 Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
 NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Dinamika Kelompok Tani terhadap Tindakan Konservasi Tanah dan Air (Studi Usaha Tani Lahan Kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang).**

Nama : Jumriati

NIM : 10538283713

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Oktober 2017

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934

Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951 829


MOTTO

Jangan pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan karena

kegagalan itu sesungguhnya adalah keberhasilan yang

tertunda dan jadikanlah kegagalan itu sebagai

motivasi untuk meraih kesuksesan.



Ku pesembahkan.....

“Karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada kedua orang tuaku serta seluruh keluarga tercinta yang senang tiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus dan ikhlas karena sukses adalah sebuah pilihan sukses bukan sebuah keberuntungan”

ABSTRAK

Jumriati. 2017. *Dinamika Kelompok Tani Terhadap Tindakan Konservasi Tanah dan Air (Studi Usaha Tani Lahan Kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang)* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh (Dra. Hidayah Quraisy dan Lukman Ismail).

Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui proses interaksi kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering. (ii) Untuk mengetahui perkembangan kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dinamika kelompok tani terhadap tindakan konservasi tanah dan air pada lahan kering' informan ditentukan secara purposive sampling, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani adalah suatu kelompok yang terdiri dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dan dengan keberadaan kelompok tani : (i) Proses interaksi kelompok tani dapat memberikan kerjasama yang efektif, menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama dalam pengolahan lahan kering untuk melakukan pelestarian atau perlindungan tanah dan air. (ii) Perkembangan kelompok tani setelah melakukan pelestarian tanah dan penyuburan lahan telah mengalami perkembangan dan membuahkan hasil yang memuaskan bagi petani.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Konservasi Tanah

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari pihak semua.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tidak milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada ke dua orang tua Saftar dan Kartini yang bekerja banting tulang mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keiklasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan

motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. H. Nursalam. M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Muhammad Akhir S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus penasehat akademi yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah sampai proses penyelesaian studi.

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd, pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam pembuatan Skripsi.

Lukman Ismail S.Pd., M. Pd, pembimbing II, serta seluruh dosen pada Jurusan Pendidikan Sosiologi, FKIP Unismuh yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Abu Rahmat sebagai kepala Desa Tongkonan Basse yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Septiani, Sopian, Efi Sugiati dan Susi Susanti dan masih banyak lagi yang tidak bisa sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat serta sumbangsinya baik berupa moril dan materil sejak penulis mengajukan judul, penelitian, sampai peyusunan skripsi ini selesai. Sahabat-sahabatku terkasih khususnya kelas F angkatan 2013 terima kasih atas segala dukungannya serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas

segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, Mudah-mudahan dapat memberi manfaat kepada para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Devenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan	9
2. Dinamika Kelompok	10
3. Kelompok Tani	15
4. Masyarakat Tani	21
5. Tindakan konservasi tanah	24
6. Teori Sosiologi yang Relevan	34

B. Kerangka Konsep	35
--------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Jenis Penelitian	39
---------------------------	----

B. Lokus Penelitian	40
---------------------------	----

C. Informan Penelitian	40
------------------------------	----

D. Fokus Penelitian	40
---------------------------	----

E. Instrumen Penelitian	40
-------------------------------	----

F. Jenis dan Sumber Data	41
--------------------------------	----

G. Teknik Pengumpulan Data	43
----------------------------------	----

H. Teknik Analisis Data	44
-------------------------------	----

I. Teknik Keabsahan Data.....	46
-------------------------------	----

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Enrekang	48
-------------------------------------	----

B. Gambarab Umum Lokasi	52
-------------------------------	----

C. Keadaan Demografis.....	54
----------------------------	----

BAB V PROSES INTERAKSI ATAU INTERPENDENSI

KELOMPOK TANI TERHADAP KONSERVASI TANAH

DAN AIR PADA LAHAN KERING

A. Asosiatif	58
--------------------	----

B. Interpretasi Hasil Penelitan	64
---------------------------------------	----

**BAB VI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
KELOMPOK TANI TERHADAP KONSERVASI
TANAH DAN AIR PADA LAHAN KERING**

A. Adaptasi	67
B. Pencapaian Tujuan.....	69
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	73

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Proporsi Penduduk Kecamatan Masalle	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Konsep	38
4.1 Letak Geografis Kabupaten Enrekang	51
4.2 Letak Geografis Kecamatan masalle.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dinamika kelompok tani adalah studi tentang hubungan sebab akibat yang ada di dalam kelompok. Studi tentang kehidupan kelompok sangat diperlukan untuk dapat membantu usaha pemanfaatan kelompok dalam bidang pertanian pada usaha tani lahan kering.

Dalam peraturan Menteri Pertanian No. 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani mengamanatkan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agrobisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh-kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya pada lahan kering. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya.

Kegiatan konservasi di lahan kering merupakan langkah konstruktif, dapat meningkatkan fungsi lahan untuk berproduksi secara lestari, sehingga potensinya dapat dioptimalkan sebagai sumber pendapatan keluarga tani di pedesaan. Menurut Notohadiprawiro (2011), lahan kering marginal yang berstatus kritis dicirikan oleh solum tanah yang dangkal, kemiringan lereng curam, tingkat erosi telah lanjut, kandungan bahan organik sangat rendah, serta banyak singkapan batuan di permukaan. Kondisi demikian umumnya terdapat di wilayah desa tertinggal dan sebagian besar dikelola oleh petani miskin yang tidak mampu melaksanakan upaya-upaya konservasi, sehingga kondisinya makin lama makin memburuk (Karama dan Abdurrachman, 2009). Kondisi tersebut lebih diperparah lagi oleh pola usahatani yang orientasinya subsisten, sehingga mempercepat terbentuknya lahan kritis (Suyana, 2010).

Menurut Sitanala Arsyad (2010), konservasi tanah adalah penempatan setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah. Konservasi tanah mempunyai hubungan yang erat dengan konservasi air. Pilihan tindakan konservasi tanah yang diaplikasikan pada lahan konservasi tanah dan air adalah upaya-upaya untuk melindungi, menjaga dan mengawetkan tanah dan air dari berbagai factor penyebab kerusakan tanah. Dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan, sering dijumpai keadan tanah yang kritis yang disebabkan oleh erosi.

Lahan kering adalah lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasanya mengharapkan dari cura

hujan. Lahan ini memiliki kondisi agro ekosistem yang beragam, umumnya berlereng dengan kondisi kemantapan lahan yang labil (peka terhadap erosi) terutama bila pengolahannya tidak memperhatikan kaidah konservasi tanah. Untuk usaha pertanian lahan kering dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: lahan kering berbasis sayuran (dataran tinggi) dan pekarangan.

Hasil pertanian dan juga perkebunan dari sebuah lahan kering ini biasanya sangat tergantung pada pembagian musim dan kondisi cuaca. Beberapa kondisi cuaca dimana tidak turun hujan selama berhari-hari akan menyebabkan tanaman yang dikembangkan pada lokasi pertanian lahan kering ini akan menjadi mati, kering dan juga memberikan hasil yang maksimal sehingga masyarakat selalu mencari cara menyuburkan tanah kering. Karena itu, meskipun memiliki variasi dan hasil pertanian yang beragam, perawatan dari tanaman di pertanian lahan kering ini juga dapat diperhatikan dengan baik, agar tidak terjadi gagal panen. Namun karena tanaman bergantung pada kondisi cuaca maka sebagian petani mengalami gagal panen pada musim kemarau.

Kondisi pertanian lahan kering tersebut mengakibatkan sulitnya membudayakan berbagai produk pertanian. Faktor primer yang diperlukan tanaman untuk tumbuh adalah media tanam, air, cahaya, angin, dan nutrisi tanaman karena itu, faktor yang diperlukan tanaman untuk dapat tumbuh dengan baik tersebut terhambat oleh kondisi cuaca yang tidak stabil pada lahan kering.

Kondisi pertanian yang ideal memiliki suhu namuna terjadi kendala-kendala yang tidak ideal salah satunya yaitu kekeringan, upaya untuk

melakukan itu adalah konservasi tanah dan salah satu sosiologisnya yaitu berkelompok atau konservasi tanah. Dalam hal ini peneliti mengkaji interaksi atau interpendensi dan pertumbuhan atau perkembangan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengkaji proses interaksi atau interpendensi dan pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering di Desa tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Salah satu interaksi atau interpendensi dinamika kelompok yaitu yang pertama: Proses asosiatif: a) Kerjasama (Cooperation); Beberapa sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*yaitu in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*), (Dewi Wulansari, 2009: 37-38). b) Akomodasi; Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu proses keadaan atau keseimbangan dalam interaksi orang-perorangan atau kelompok manusia yang kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses dimana menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan demi mencapai kestabilan (Nasikun, 2007:35). c) Asimilasi (Assimilation); Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-

usaha untuk memprtinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Kedua Proses-proses disosiatif yaitu: a) Persaingan (*Competition*); Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa terdapat tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. b) Pertentangan atau Pertikaian; Pribadi maupun kelompok menyadari bahwa adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflik*).

Salah satu pertumbuhan dan perkembangan kelompok yaitu: 1. Adaptasi; Proses adaptasi berjalan dengan baik apabila: a) Setiap individu terbuka untuk memberi dan menerima informasi yang baru. b) Setiap kelompok selalu terbuka untuk menerima peran baru sesuai dengan dinamika kelompok tersebut. c) Setiap anggota memiliki kelenturan untuk menerima ide , pandangan, norma dan kepercayaan anggota lain tanpa merasa integritasnya terganggu. 2. Pencapaian tujuan; Dalam hal ini setiap anggota mammpu untuk: a) Menunda kepuasan dan melepaskan ikatan dalam rangka mencapai tujuan

bersama. b) Membina dan memperluas pola. c) Terlibat secara emosional untuk mengungkapkan pengalaman, pengetahuan dan kemampu.

Hal inilah yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Dinamika Kelompok Tani dan Tindakan Konservasi Tanah dan Air (Studi Usaha Tani Lahan Kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses interaksi kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana perkembangan kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses interaksi kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

2. Untuk mengetahui perkembangan kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengenal, memahami dan mendalami tentang dinamika tindakan konservasi tanah dan air yang terjadi dalam kelompok tani dan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya
- b. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat; diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat tentang dinamika kelompok tani, serta tindakan konservasi tanah dan air pada usaha tani lahan kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang .
- b. Bagi Pemerintah; diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan, tambahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta kebijakan pembangunan pertanian di masa yang akan datang untuk perbaikan dan pengembangan pertanian.

c. Bagi Peneliti; Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika kelompok tani yang terjadi pada tindakan konservasi tanah dan air pada usaha lahan kering khususnya petani di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

E. Definisi Operasional

Dari judul yang telah ditetapkan terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Hal ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran yang keliru. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Dinamika Kelompok

Suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

2. Kelompok tani

Beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif dan minat.

3. Tindakan konservasi tanah

Serangkaian strategi pengaturan untuk mencegah erosi tanah dari pemukiman bumi atau terjadi perubahan secara kimiawi atau biologi akibat penggunaan yang berlebihan, salinisasi, pengasaman, atau akibat kontaminasi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang relevan

Beberapa peneliti terdahulu tentang dinamika kelompok terhadap tindakan konservasi tanah dan air yaitu: (1). Partisipasi Kelompok Petani Dalam Usaha Konservasi Tanah di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus oleh Hendro Ari Wibowo tahun, 2005, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kelompok petani di Desa Medini sebagian besar partisipasinya adalah sedang (54.55 %). Tingkat tertinggi partisipasi kelompok petani dalam usaha konservasi tanah adalah kelompok petani Kandang Rejo, sebesar 54,55 %. Kemudian kelompok petani Pingkuk Mulyo, sebesar 33,33. (2). Dinamika Kelompok Tani Dan Tindakan Konservasi Tanah Dan Air Pada Usaha Tani Lahan Kering di Desa Neglasari Kecamatan Ketibung, Kabupaten Dati II Lampung Selatan oleh Begem Viantimala tahun 2007, Universitas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan :

(a). Tingkat dinamika kelompok tani Desa Neglasari bervariasi dari "rendah" sampai "tinggi", yaitu kelompok Sido Makmur masuk kategori "rendah", kelompok Karya Mandiri dan Harapan "sedang", dan kelompok Karya Manunggal II "tinggi". (b). Ada hubungan yang sangat nyata antara dinamika kelompok dan tindakan konservasi serta produktivitas usaha tani. (c). Ada hubungan yang sangat nyata antara tindakan konservasi dengan produktivitas

usaha tani. 4. Ada hubungan yang nyata antara luas lahan garapan serta pendapatan petani anggota kelompok dan tindakan konservasi tanah.

2. Dinamika Kelompok

a. Pengertian dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan Slamet Santosa (2009:5). Sedangkan kelompok adalah sejumlah orang atau benda yang berkumpul atau ditempatkan secara bersama-sama atau secara alamiah berkumpul.

Winardi (2007:263) menjelaskan bahwa kelompok adalah Sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi satu sama lain secara teratur selama jangka waktu tertentu, dan mereka beranggapan bahwa mereka saling bergantung satu sama lain sehubungan dengan upaya mencapai sebuah tujuan umum. Slamet Santosa (2012: 8) menjelaskan bahwa “Kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi”.

Mc.David dan Harari (dalam Johnson, 2012 :9) menjelaskan bahwa kelompok adalah suatu sistem yang tersusun dari dua orang atau lebih yang berhubungan sehingga sistem dapat menjalankan fungsinya, mempunyai serangkaian hubungan peran di antara anggotanya dan mempunyai serangkaian norma-norma yang mengatur fungsi kelompok dan tiap-tiap anggotanya.

Dari pengertian dinamika dan kelompok di atas penulis berpandangan bahwa dinamika kelompok merupakan sebuah gambaran terkait stimulus yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain maupun individu dengan kelompok yang saling berkaitan.

b. Bentuk-bentuk Dinamika Kelompok

Menurut Soerjono Soekanto (2010:65-58) Bentuk-bentuk dinamika kelompok dapat menghasilkan proses sosial yang asosiatif dan disosiatif yaitu faktor yang dipengaruhi dari dalam dan diluar itu sendiri. Berikut ini adalah proses-proses interaksi yang terjadi antara lain:

- 1) Proses-proses yang Asosiatif
 - a) Kerjasama (Cooperation)

Beberapa sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan

terhadap kelompoknya (*yaitu in-group-nya*) dan kelompok lainnya (*yang merupakan out-group-nya*).

Dewi Wulansari (2009: 37-38) menggambarkan bahwa betapa penting fungsi kerjasama yang timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

b) Akomodasi

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu proses keadaan atau keseimbangan dalam interaksi orang-perorangan atau kelompok manusia yang kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses dimana menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan demi mencapai kestabilan.

Menurut Nasikun (2007:35) akomodasi untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjukan pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar.

c) Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.

Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan.

- 2) Proses-proses yang Disosiatif
 - a) Persaingan (Competition)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia

yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa terdapat tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

b) Pertentangan atau Pertikaian

Pribadi maupun kelompok menyadari bahwa adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflik*). Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan untuk saling menghancurkan. Perasaan tersebut biasanya berbentuk amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan. Pertentangan atau pertikaian selanjutnya disebut sebagai pertentangan saja karena merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

c. Ciri-ciri Kelompok Sosial

Menurut Muzafer Sherif (dalam Slamet Santosa 2009:37) menjelaskan bahwa ciri-ciri kelompok sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
- 2) Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda diantara individu satu dengan yang lain akibat interaksi sosial
- 3) Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- 4) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok sosial adalah terjalannya interaksi antara individu dengan individu yang lain dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama

3. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Departemen Pertanian RI (1997) mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas

dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.

Kelompok tani menurut Anonim dalam Mardikanto (2007) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan beberapa anggota masyarakat yang memiliki pekerjaan yang sama sebagai seorang petani dan memiliki tujuan yang sama pula dalam kelompok tani tersebut.

b. Ciri-ciri Kelompok Tani

1) Kelompok Pemula

- a) Kontak tani masih belum aktif
- b) Taraf pembentukan kelompok masih awal
- c) Pimpinan formal
- d) Kegiatan kelompok bersifat informatif

2) Kelompok Lanjut

- a) Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas
- b) Kegiatan kelompok dalam perencanaan
- c) Pimpinan formal aktif

d) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.

3) Kelompok Madya

- a) Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha
- b) Pimpinan formal kurang menonjol.
- c) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani
- d) Berlatih mengembangkan program sendiri

4) Kelompok Utama

- a) Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD
- b) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- c) Program usahatani terpadu.
- d) Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD
- e) Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal

c. Fungsi kelompok tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Kartosapoetra,2008).

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian,

pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong berusaha tani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
- 2) Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
- 3) Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
- 4) Berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usaha taninya.
- 5) Memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
- 6) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Secara rinci Departemen Pertanian menguraikan fungsi kelompok tani sebagai berikut :

- 1) Kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar atau unit belajar. Agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan (a) melaksanakan

pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas atau mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan, juga masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usaha tani serta aspek yang mempengaruhinya, seperti teknologi budidaya, pengadaan sarana produksi, pemasaran, kelestarian lingkungan dan administrasi usaha. (b) mengundang nara sumber, baik petugas pertanian, perusahaan swasta atau koperasi. (c) mengunjungi Balai Penyuluhan Pertanian, Lembaga Penelitian, Instansi terkait dan sumber informasi lainnya. (d) mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusaha tani. (e) mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani, baik yang dilaksanakan oleh petani sendiri, pemerintah maupun swasta. (f) mengikut sertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani, dan membina kegiatan kelompok wanita tani serta pemuda tani. (g) mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan anggota kelompok dan keluarga dengan cara member kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilannya.

- 2) Kelompok tani sebagai wahana atau unit kerjasama. Agar fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dapat berlangsung dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan. (a) menetapkan kesepakatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota, serta sanksi bagi anggota yang melanggar. (b) melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus

maupun seluruh anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok. (c) menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan yang lain, seperti uang pangkal, iuran, simpanan atau tabungan. (d) melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib, perlu adanya catatan anggota kelompok, kekayaan kelompok, hasil-hasil pertemuan, keuangan kelompok, surat-surat yang diterima dan dikirim, tamu yang berkunjung ke kelompok dan lain-lain. (e) melaksanakan kegiatan untuk saling membantu diantara anggota kelompok, seperti pemupukan modal untuk pengembangan kelompok dan simpan pinjam. (f) melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain guna meningkatkan usahatani masing-masing, maupun membina kerjasama dengan pihak ketiga.

- 3) Kelompok tani sebagai unit produksi. Agar fungsi kelompok sebagai unit produksi dapat berjalan dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan (a) merencanakan dan menetapkan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia di bidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi, dan sumberdaya alam. (b) menerapkan teknologi tepat guna dalam usaha tani yang disepakati bersama. (c) melaksanakan kegiatan kooperatif untuk kepentingan bersama, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pemberantasan hama atau penyakit. (d) menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama, seperti unit pengolahan dan saung kelompok. (e) melaksanakan hubungan

melembaga dengan koperasi untuk kepentingan kelompok. (f) mengelola administrasi usaha kelompok.

- 4) Kelompok tani sebagai unit usaha/bisnis. Agar kelompok dapat berfungsi sebagai unit usaha/bisnis dengan melakukan kegiatan-kegiatan (a) menganalisis potensi pasar dan peluang pengembangan komoditas yang lebih menguntungkan. (b) menganalisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditi yang sesuai dengan permintaan pasar. (c) mengelola usaha tani secara komersial dan berkelanjutan. (d) melaksanakan kerjasama dengan perusahaan swasta dan koperasi.

d. Unsur kelompok tani

- 1) Ada kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- 2) Ada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya.
- 3) Ada kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- 4) Ada kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- 5) Ada dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah di tentukan.

4. Masyarakat Tani

a. Pengertian Masyarakat Tani

Menurut Shadily (2008:50) masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya

bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain . Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai manusia yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan dan berinteraksi dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani.

Menurut Hermanto (dalam Robiyan, 2007:14) petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usaha tani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui.

Menurut Selo Soemardjan dalam Mubyarto (2007 : 65), mengatakan bahwa yang dimaksud petani adalah kuli (*kenceng/kendo*) yang berarti pemilik tanah dengan segala kewajiban dan bebannya. Petani

adalah seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi. Dapat disimpulkan bahwa petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

Menurut Sajogyo (dalam Robiyanto, 2007:15) ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut:

- a) Satuan keluarga atau rumah tangga petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.
- b) Petani hidup dari usaha tani dengan mengolah tanah atau lahan pertanian.
- c) Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas.
- d) Petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah orang kecil terhadap masyarakat desa.

b. Jenis-jenis Petani

- 1) Tuan tanah, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian lebih dari 5,0 ha. Sebagian dari mereka mampu menggarap lahan dengan tenaga kerja keluarga atau dengan mempekerjakan beberapa buruh tani. Sebagian pula menyewakan (menyewakan dengan system bagi hasil) seluruh atau sebagian lahan itu kepada petani penggarap.
- 2) Petani kaya, yaitu petani yang memiliki lahan antar 2,0 sampai 5 ha. Petani semacam ini ada kalanya juga menyewakan kepada orang lain karena tidak mampu menggarap semua lahan yang dimilikinya.

- 3) Petani sedang, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian antara 0,5 ha sampai 2,0 ha.
- 4) Petani kecil, yaitu mereka yang memiliki lahan pertanian antara 0,25 ha sampai 0,5 ha
- 5) Buruh tani, yaitu petani yang hanya memiliki lahan kurang dari 0,10 ha. Bahkan petani ini juga dapat digolongkan pada mereka yang tidak mempunyai lahan sama sekali.

5. Tindakan Konservasi Tanah

a. Pengertian Tindakan Konservasi Tanah

Konservasi adalah perlindungan, perbaikan, dan pemakaian sumber daya alam menurut prinsip-prinsip yang akan menjamin keuntungan ekonomi atau sosial yang tertinggi secara lestari. (Arsyad, S 2010)

Konservasi menurut dokumen strategi konservasi dunia (World Conservation Strategy) adalah perlindungan maupun penggunaan sumber daya alam secara rasional dan bijaksana untuk mencapai kehidupan yang layak dan bermanfaat,serta menjamin kesejahteraan hidup bagi generasi muda (IUCN UNEP& WWF, 1993).

Menurut Schoeder (dalam Nurhayati, 2009) tanah itu sebagai suatu sistem tiga fase yang mengandung air, udara dan bahan organik dan mineral serta jasad jasad hidup, yang karena beberapa factor lingkungan terhadap permukaan bumi dan kurun waktu, morfologis yang khas, sehingga berubah sebagai tempat timbul bermacam-macam tanaman.

Konservasi tanah diartikan sebagai penempatan setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah (Arsjad, 2008). Dikatakan selanjutnya bahwa konservasi tanah tidaklah berarti penundaan atau pelarangan penggunaan tanah, tetapi menyesuaikan jenis penggunaannya dengan kemampuan tanah dan memberikan perlakuan sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan, agar tanah dapat berfungsi secara lestari. Konservasi tanah berhubungan erat dengan konservasi air. Setiap perlakuan yang diberikan pada sebidang tanah akan mempengaruhi tata air, dan usaha untuk mengkonservasi tanah juga merupakan konservasi air. Salah satu tujuan konservasi tanah adalah meminimumkan erosi pada suatu lahan. Laju erosi yang masih lebih besar dari erosi yang dapat ditoleransikan merupakan masalah yang bila tidak ditanggulangi akan menjebak petani kembali ke dalam siklus yang saling memiskinkan. Tindakan konservasi tanah merupakan cara untuk melestarikan sumberdaya alam.

Pengolahan tanah merupakan kebudayaan yang tertua dalam pertanian dan tetap diperlukan dalam pertanian modern. Arsjad: (2008), mendefinisikan pengolahan tanah sebagai setiap manipulasi mekanik terhadap tanah yang diperlukan untuk menciptakan keadaan tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman.

Tujuan pengolahan tanah adalah untuk menyiapkan tempat pesemaian, tempat bertanam, menciptakan daerah perakaran yang baik,

membenamkan sisa tanaman, dan memberantas gulma. Soepardi (2007), mengatakan mengolah tanah adalah untuk menciptakan sifat olah yang baik, dan sifat ini mencerminkan keadaan fisik tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman. Cara pengolahan tanah sangat mempengaruhi struktur tanah alami yang baik yang terbentuk karena penetrasi akar atau fauna tauna, apabila pengolahan tanah terlalu intensif maka struktur tanah akan rusak. Kebiasaan petani yang mengolah tanah secara berlebihan dimana tanah diolah sampai bersih permukaannya merupakan salah satu contoh pengolahan yang keliru karena kondisi seperti ini mengakibatkan *surface sealing* yaitu butir tanah terdispersi oleh butir hujan, menyumbat pori-pori tanah sehingga terbentuk *surface crusting*. Untuk mengatasi pengaruh buruk pengolahan tanah, maka dianjurkan beberapa cara pengolahan tanah konservasi yang dapat memperkecil terjadinya erosi.

Berbagai perlakuan terhadap tanah dapat diwujudkan dalam berbagai pendekatan. Tiga pendekatan dalam usaha konservasi tanah: (1) Memperbaiki dan menjaga tanah agar tahan terhadap penghancuran dan pengangkutan, serta lebih besar daya menyerap airnya, (2) Menutup tanah dengan tanaman atau sisa tanaman agar terlindung dari pukulan butir hujan, (3) Mengatur aliran air permukaan sehingga mengalir dengan kekuatan yang tidak merusak (Arsyad, 2010).

Sehubungan dengan tiga pendekatan tersebut, maka strategi konservasi tanah dapat dibagi menjadi tiga metode utama :

1. Metode Vegetatif

Metode vegetatif adalah pengolahan tanaman yang ditanam dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat menekan laju erosi dan aliran permukaan. Caracara dalam metode vegetatif :

a. Penanaman dengan tanaman penutup tanah (*permanent plant cover*)

Tumbuh tumbuhan yang dapat berfungsi sebagai penutup tanah dapat digolongkan dalam tiga jenis :

- 1) Tumbuhan penutup tanah tinggi atau tanaman pelindung, seperti *Albizia falcate* Backer dan *Leucaena leucocephala* (lamtoro gung).
- 2) Tumbuhan penutup tanah sedang, berupa semak seperti beberapa tumbuhanleguminosa (kacang-kacangan), yaitu *Cro talaria anagyroides*, *C. juncea* L, *C.striata*.
- 3) Tumbuhan penutup tanah rendah, seperti *Colopogonium muconoides* Desy, *Sentrosema pubescens* Benth, *Ageratum conizoides* L (babadotan), dan beberapa jenis rumput-rumputan, misalnya akar wangi, rumput gajah, dan rumput benggala.

Beberapa rumput makanan ternak dapat ditanam pada lahan kering untuk konservasi tanah dan air. Bila lahan kering tersebut datar, rumput dapat ditanam tersendiri atau sebagai sisipan di antara tanaman lainnya. Untuk tanah miring yang berteras, rumput tersebut bias ditanam pada bagian tepi teras atau pada tampingan teras.

Contoh rumput makanan ternak yang baik ditanam antara lain rumput gajah, rumput benggala, rumput signal (*Brachiaria decumbens* Staph) dan rumput setaria (*Setaria sphacelata*).

b. Penggiliran tanaman (*crop rotation*)

Penggiliran tanaman adalah suatu sistem bercocok tanam pada sebidang tanah yang terdiri dari beberapa macam tanaman yang di tanam secara berturut-turut pada waktu tertentu, setelah masa panennya kembali lagi pada tanaman semula. Ada beberapa jenis penggiliran tanaman dalam pertanian. Antara lain :

- 1) *Sequential Planting* atau penanaman tanaman secara beruntun. Dalam hal ini menanam atau menumbuhkan tanaman berikutnya sesegera mungkin setelah tanaman dipanen.
- 2) *Mixed Cropping* atau melakukan tanaman campuran, dua jenis tanaman atau lebih tanpa mengabaikan tanaman pupuk hijau atau tanaman penutup permukaan ditanam serentak pada waktu yang sama.
- 3) *Inter Cropping* dapat pula disebut dengan melakukan tumpang sari seumur. Yang artinya dua jenis tanaman atau lebih ditanam secara serentak dengan membentuk larikan-larikan tertentu.
- 4) *Inter planting*, dapat disebut *tumpang sari* berbeda umur. Hal ini misalnya jenis tanaman yang berumur lebih pendek ditanam selarik di antara jenis tanaman lain yang berumur lebih panjang pada sebidang tanah yang sama.

5) *Inter Culture*, dalam hal ini *misalnya* tanaman semusim atau tanaman yang berumur pendek ditanam di antara tanaman tahunan (Kartasapoetra, 2007:152-154).

c. Penanaman dalam strip (*strip cropping*)

Penanaman dalam strip / jalur adalah suatu sistem bercocok tanam dengan cara beberapa jenis tumbuhan ditanam dalam jalur-jalur yang berselangseling pada sebidang tanah, dan disusun memotong lereng atau menurut kontur. Biasanya tumbuhan yang dipergunakan adalah tumbuhan pangan atau tumbuhan semusim yang biasa ditanam berbaris diselingi dengan jalur-jalur tumbuhan yang tumbuh rapat berupa tumbuhan pupuk hijau atau tumbuhan penutup tanah. Dalam sistem ini semua pekerjaan pengolahan tanah dilakukan searah dengan jalur, melaksanakan pergiliran tumbuhan dan penggunaan sisa-sisa tumbuhan.

d. Penghutan kembali (*reboisasi*)

Tanah-tanah yang gundul akibat perusakan hutan dan tanaman keras lainnya, harus diperbaiki dan dipulihkan kelestariannya. Jalan yang telah ditempuh adalah dengan reboisasi atau penghijauan hutan kembali. Reboisasi adalah penghutan kembali tanah-tanah hutan yang gundul dengan ditanami tanaman-tanaman keras.

Terdapat dua cara reboisasi dalam pertanian. Yaitu cara *Banjar Harian* dan cara *Tumpang Sari*. Dengan cara banjar harian, petani menerima upah untuk penanaman dan pemeliharaan tanaman reboisasi.

Sedang dengan cara Tumpang Sari, petani mendapat kesempatan untuk menanam palawija selama beberapa musim diantara tanaman reboisasi. Cara penanamannya harus memenuhi cara-cara tertentu agar tidak mengganggu tanaman reboisasinya, dan tentu saja petani harus tetap memelihara tanaman reboisasi dengan sebaik-baiknya. Contoh bibit tanaman reboisasi :

- 1) Pohon pinus (*Pinus Merkusi*)
- 2) Pohon Jati (*Tectona Grandis*)
- 3) Mahoni (*Swetenia Macrochylla*)
- 4) Rasamala (*Altingia Exelca*)
- 5) Jeungjing (*Albizzia Falcata*)

2. Metode Fisik atau Mekanis

Metode fisik atau mekanis adalah tindakan atau perilaku yang ditunjukkan kepada tanah agar dapat memperkecil aliran air permukaan, sehingga dapat mengalir dengan kekuatan tidak merusak. Cara-cara dalam metode fisik antara lain :

a. Pengaturan Sistem Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah (*Tillage*) adalah setiap manipulasi mekanik terhadap tanah yang diperlukan untuk menciptakan keadaan tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Tujuan pokok pengolahan tanah adalah menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit, menciptakan daerah perakaran yang baik, membenamkan sisa-sisa tanaman, dan memberantas gulma. Manfaat pengolahan tanah adalah, baik pada tanah darat (tegalan)

maupun pada sawah tidak boleh terlalu dibesar-besarkan, mengingat waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan untuk melakukan pengolahan tanah tidak selalu sebanding dengan tambahan hasil yang didapat.

Peranan pengolahan tanah dalam konservasi tanah adalah sedikit sekali, bahkan dapat merugikan. Dengan pengolahan tanah, tanah menjadi gembur dan lebih cepat menyerap air hujan sehingga mengurangi aliran permukaan (Zaenal Agus, 2010), akan tetapi pengaruh ini adalah sementara. Tanah yang telah diolah sehingga menjadi gembur lebih mudah tererosi.

Untuk mencapai tujuan pengolahan tanah sekaligus menghindari dari erosi, dapat dicegah dengan:

- 1) Tanah diolah seperlunya saja
- 2) Pengolahan tanah bukan sawah, pada kandungan air tanah yang tepat (pF 3 sampai 4)
- 3) Penggunaan bahan kimia untuk pemberantasan tumbuhan pengganggu (gulma).
- 4) Merubah dalamnya pengolahan.
- 5) Melakukan pengolahan tanah menurut kontur (Arsyad, 2010 : 119)

b. Pembuatan Teras atau Sengkedan

Pembuatan teras atau sengkedan dimaksudkan untuk mengubah permukaan tanah miring menjadi bertingkat-tingkat. Gunanya untuk mengurangi kecepatan aliran permukaan dan menahan serta menampung agar lebih banyak air yang meresap ke dalam tanah.

3. Metode Kimia

Metode kimia adalah tindakan atau perlakuan kepada tanah agar terjadi peningkatan kemantapan agregat tanah atau struktur tanah, dengan jalan memberikan preparat-preparat kimia tertentu yang dapat memperkecil kepekaan tanah terhadap ancaman kerusakan tanah.

Salah satu cara yang digunakan dalam metode kimia adalah dengan pemakaian bahan pemantap tanah (*Soil Conditioner*). Tujuannya untuk memperbaiki keadaan atau sifat fisik tanah dengan menggunakan bahan-bahan kimia baik secara buatan atau alami.

Pengertian pemantapan tanah ini ialah pembentukan struktur tanah dengan pori-pori (ruan udara) di dalam dan diantara agregat tanah yang sekaligus mantap dan stabil, dengan menggunakan bahan-bahan kimia baik alami maupun buatan dalam jumlah yang sedikit. (De BooDt, 2007 dalam Sarief, 2010 : 86)

Bahan-bahan polimer yang dapat dipakai sebagai pemantap tanah yang baik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Bahan tersebut harus mempunyai sifat yang andhesif
- b. Dapat menyebar dan bercampur dengan tanah secara merata
- c. Harus dapat membentuk agregat tanah yang mantap dengan air
- d. Bahan pemantap tanah tersebut tidak boleh bersifat racun (*phytotoxic*)
- e. Daya tahan sebagai pemantap tanah harus cukup memadai, tidak boleh terlalu singkat atau terlalu lama.
- f. Yang terakhir bahan tersebut harus murah harganya. (Sarief, 2010 : 96)

Beberapa cara pemakaian bahan pemantap tanah kedalam tanah adalah sebagai berikut :

- a. Pemakaian di permukaan tanah (surface application). Pada cara ini larutan atau emulsi zat kimia pemantap tanah pada pengeceran yang dikehendaki disemprotkan langsung ke atas permukaan tanah dengan alat *sprayer* yang biasa digunakan untuk memberantas hama. Cara ini dapat dilakukan untuk penelitian di laboratorium dan di lapangan.
- b. Pemakaian secara dicampur (incorporation treatment). Pada cara ini larutan atau emulsi zat kimia pemantap tanah dengan pengeceran yang dikehendaki disemprotkan ke dalam tanah, kemudian tanah tersebut dicampur dengan bahan kimia tadi sampai merata, biasanya sampai kedalaman 0 – 25 cm. Cara ini bisa dilakukan dalam penelitian di laboratorium dan di lapangan. Dalam area yang luas bias any menggunakan mesin penyemprot khusus seperti traktor.
- c. Pemakaian setempat / lubang (local/pit treatment). Pada cara ini pemakaian bahan kimia atau terbatas pada lubang-lubang tanaman saja (umpamanya lubang berukuran 60 x 60 x 60 cm). Cara ini biasanya dilakukan di lapangan saja pada areal yang akan ditanami tanaman tahunan dalam rangka usaha penghijauan. Tentu saja pemakaian bahan pemantap tanah ini memerlukan keahlian dan pengalaman-pengalaman.

6. Teori Sosiologi yang Relevan

Teori fungsionalis (*Functionalist Theory*)

Teori ini memandang bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Perubahan yang muncul disuatu bagian masyarakat akan menimbulkan perubahan pada bagian yang lain. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau sistem dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial.

Menurut Lawer (dalam Wirawan 2012:43) teori ini mendasarkan pada tujuh asumsi, yaitu: (1) masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi; (2) hubungan yang ada bisa bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik; (3) sistem sosial yang ada bersifat dinamis; (4) integrasi yang sempurna di masyarakat tidak pernah ada sehingga di masyarakat senantiasa timbul ketegangan-ketegangan dan penyimpangan-penyimpangan tetapi ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralisasi lewat proses

pelembagaan; (5) perubahan-perubahan akan berjalan secara gradual dan perlahan-lahan sebagai suatu proses adaptasi dan penyesuaian; (6) perubahan merupakan hasil penyesuaian dari luar, tumbuh oleh adanya diferensiasi dan inovasi; (7) sistem diintegrasikan lewat pemilikan nilai-nilai yang sama.

B. Kerangka Fikir

Kerusakan sifat fisik tanah yang diakibatkan oleh erosi maupun pengolahan tanah yang intensif, juga seringkali menjadi penyebab penurunan produktivitas lahan. Oleh karena itu, berbagai tindakan yang dapat menekan erosi, mempertahankan atau meningkatkan kadar bahan organik tanah dan mengurangi dampak negatif dari pengolahan tanah, merupakan usaha yang diperlukan dalam usaha pelestarian lahan sebagai salah satu sumber daya lahan pangan. Dari masalah tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan tentang konservasi tanah dan air terhadap usaha tani lahan kering di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

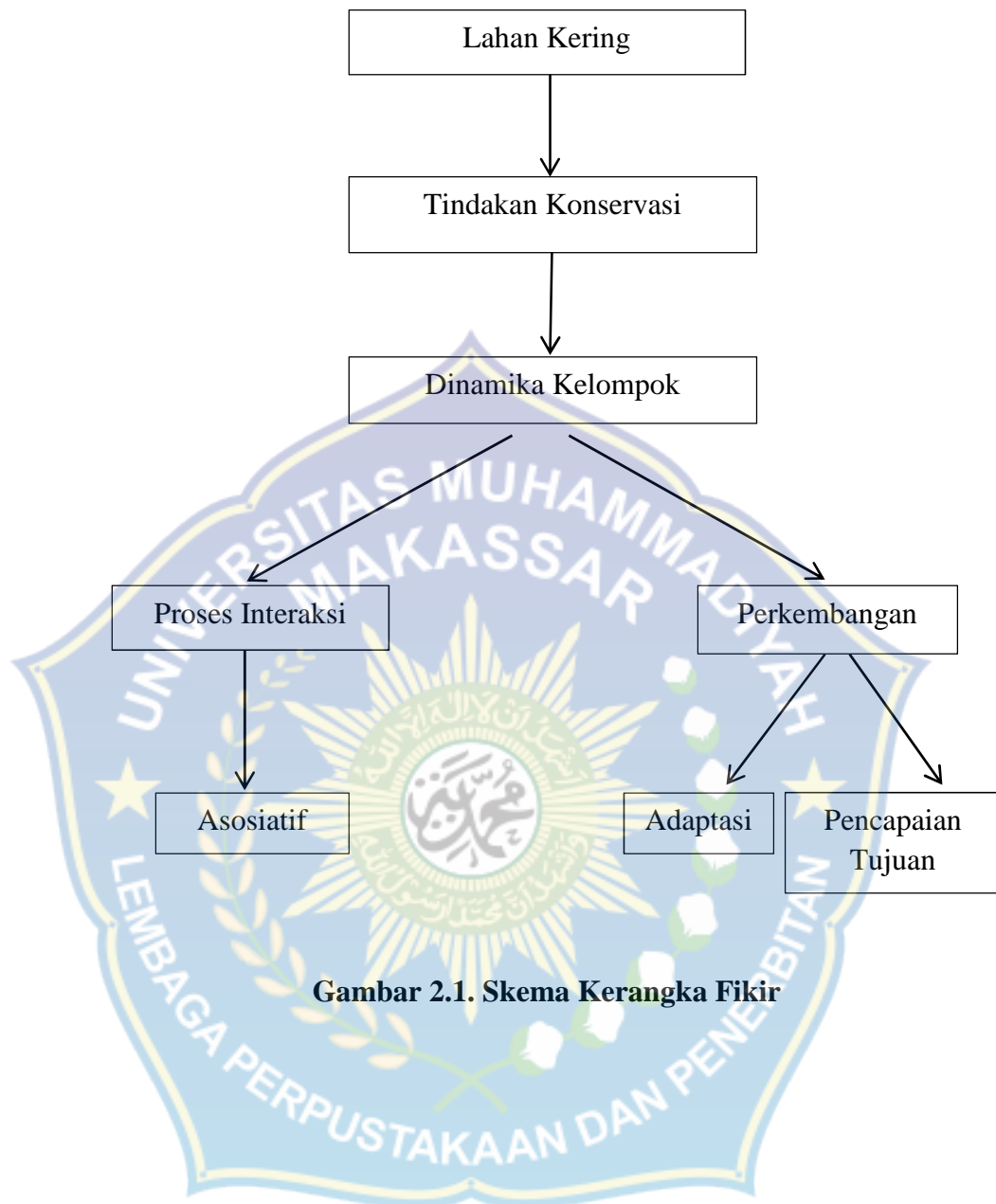
Kegiatan konservasi di lahan kering merupakan langkah konstruktif, dapat meningkatkan fungsi lahan untuk berproduksi secara lestari, sehingga potensinya dapat dioptimalkan sebagai sumber pendapatan keluarga tani di pedesaan. Menurut Notohadiprawiro (2011), lahan kering marginal yang berstatus kritis dicirikan oleh solum tanah yang dangkal, kemiringan lereng curam, tingkat erosi telah lanjut, kandungan bahan organik sangat rendah, serta banyak singkapan batuan di permukaan. Kondisi demikian umumnya terdapat di wilayah desa tertinggal dan sebagian besar dikelola oleh petani miskin yang

tidak mampu melaksanakan upaya-upaya konservasi, sehingga kondisinya makin lama makin memburuk (Karama dan Abdurrachman, 2009). Kondisi tersebut lebih diperparah lagi oleh pola usaha tani yang orientasinya subsisten, sehingga mempercepat terbentuknya lahan kritis (Suyana, 2010).

Kondisi pertanian yang ideal memiliki suhu namuna terjadi kendala-kendala yang tidak ideal salah satunya yaitu kekeringan, upaya untuk melakukan itu adalah konservasi tanah dan salah satu sosiologisnya yaitu berkelompok atau konservasi tanah. Dalam hal ini peneliti mengkaji interaksi atau interpendensi dan pertumbuhan dan perkembangan kelompok. Interaksi atau interpendensi terbagi atas beberapa bagian: pertama yaitu, proses asiasatif berupa: a) Kerjasama (Cooperation); Beberapa sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena orientasi orangperorangan terhadap kelompoknya (*yaitu in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*) (Dewi Wulansari 2009: 37-38). b) Akomodasi; Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu proses keadaan atau keseimbangan dalam interaksi orang-perorangan atau kelompok manusia yang kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses dimana menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan demi mencapai kestabilan (Nasikun 2007:35) c) Asimilasi (Assimilation); merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan

adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk memprtinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka di anggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.

Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan kelompok terbagi atas beberapa bagian: 1) Adaptasi seperti: a) Setiap individu terbuka untuk memberi dan menerima informasi yang baru. b) Setiap kelompok selalu terbuka untuk menerima peran baru sesuai dengan dinamika kelompok tersebut. c) Setiap anggota memiliki kelenturan untuk menerima ide, pandangan, norma, dan kepercayaan anggota lain tanpa merasa integritasnya terganggu. 2) Pencapaian tujuan seperti: a) Menunda kepuasan dan melepaskan ikatan dalam rangka mencapai tujuan bersama. b) Membina dan memperluas pola. c) Terlibat secara emosional untuk mengungkapkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuannya.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada pada objek penelitian. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti secara langsung terlihat dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Informasi yang diperoleh diolah tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap variable.

B. Lokus Penelitian

Adapun waktu penelitian ini di laksanakan kurang lebih dua bulan yakni bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tongkonan Basse Kecamatan masalle Kabupaten Enrekang.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan informan "purposive sampling" yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sebanyak 10 orang, dengan kriteria antara lain: Ketua Kelompok tani dan anggota kelompok tani

D. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian disini adalah Proses interaksi atau inderpendensi dan Pertumbuhan dan perkembangan dinamika kelompok di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

E. Instrumen Penelitian

1. Peneliti itu Sendiri

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif,

penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya- (Sugiono,2009:305). Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.dalam hal ini kuisisioner dalam bentuk isian.

3. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan dalam bentuk pelaksanaan wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin dengan menggunakan hp sebagai alat perekam.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang didapatkan dari informan utama yaitu ketua kelompok tani di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

- b. Data sekunder merupakan data pelengkap yang didapatkan dari informan, buku-buku, internet, yang dianggap bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

2. Data dan sumber data

No.	Data	Sumber Data
T.1.	<p>Proses interaksi atau interpendensi kelompok tani , seperti :</p> <p>a. Bagaimana proses sosialisasi Ketua kelompok tani terhadap anggota kelompok tani dalam melaksanakan tindakan konservasi tanah dan air pada lahan kering</p> <p>b. Bagaimana kerjasama antara ketua kelompok dengan anggota kelompok dalam melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering</p>	<p>a. Ketua kelompok tani di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang</p> <p>b. Ketua kelompok dan anggota kelompok di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang</p>
T.2.	<p>Pertumbuhan dan Perkembangan kelompok tani, yaitu:</p> <p>Apa tujuan yang ingin dicapai kelompok tani pada saat melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering</p>	<p>Ketua kelompok dan anggota kelompok tani di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang</p>

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Data yang dilakukan melalui observasi dengan cara untuk mengumpulkan data dilapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat diambil data yang akurat dan nyata. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perilaku yang nyata dan wajar sehingga apa yang diharapkan dari peneliti ini benar-benar maksimal.

Observasi yang dimaksud disini adalah yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang Dinamika Kelompok Tani Terhadap Tindakan Konservasi Tanah dan Air di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

2. Wawancara

Data yang dilakukan melalui wawancara yaitu dengan mengumpulkan segala informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden guna memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian. Esterberg (dalam Sugiono, 2015) mendefenisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan para kelompok tani dan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan data yang lebih relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, dokumen-dokumen dari instansi-instansi yang terkait masalah penelitian, rekaman dan foto atau gambar-gambar dilapangan yang dapat lebih mengakuratkan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian Dinamika Kelompok Tani terhadap Tindakan Konservasi Tanah dan Air di Desa Tongkonan basse Kecamatan Masalle kabupaten Enrekang. Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera atau handpone yang dapat mengambil data atau merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat memperkuat data yang telah didapatkan sebelum melalui observasi dan wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut ditafsirkan. Semua data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan pengolahan data dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, kemudian diuraikan dalam bentuk penjelasan untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2014:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Semua data yang diperoleh di lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak, kemudian data tersebut direduksi atau dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, hal ini dilakukan agar keseluruhan data yang diperoleh dapat dipadukan dengan jelas sehingga akan memudahkan bagi

peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah didisplay sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2014:274).

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang

berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.



BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Histori Kabupaten Enrekang

sejak abad XIV, Enrekang disebut “MASSENREMPULU” yang artinya pinggiran gunung atau menyusur gunung, sedang sebutan Enrekang dari ENDEG yang artinya Naik Dari atau Panjat dan dari sinilah asal mulanya sebutan ENDEKAN. Masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam Adminstrasi Pemerintahan telah dikenal dengan nama “ENREKANG” versi Bugis sehingga jika dikatakan bahwa Daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah pegunungan, sudah mendekati kepastian sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung mengambil $\pm 85\%$ dari seluruh luas wilayah yang luasnya $\pm 1.786.01 \text{ Km}^2$.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah $1.786,01 \text{ km}^2$ dan berpenduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa.

Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla', Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

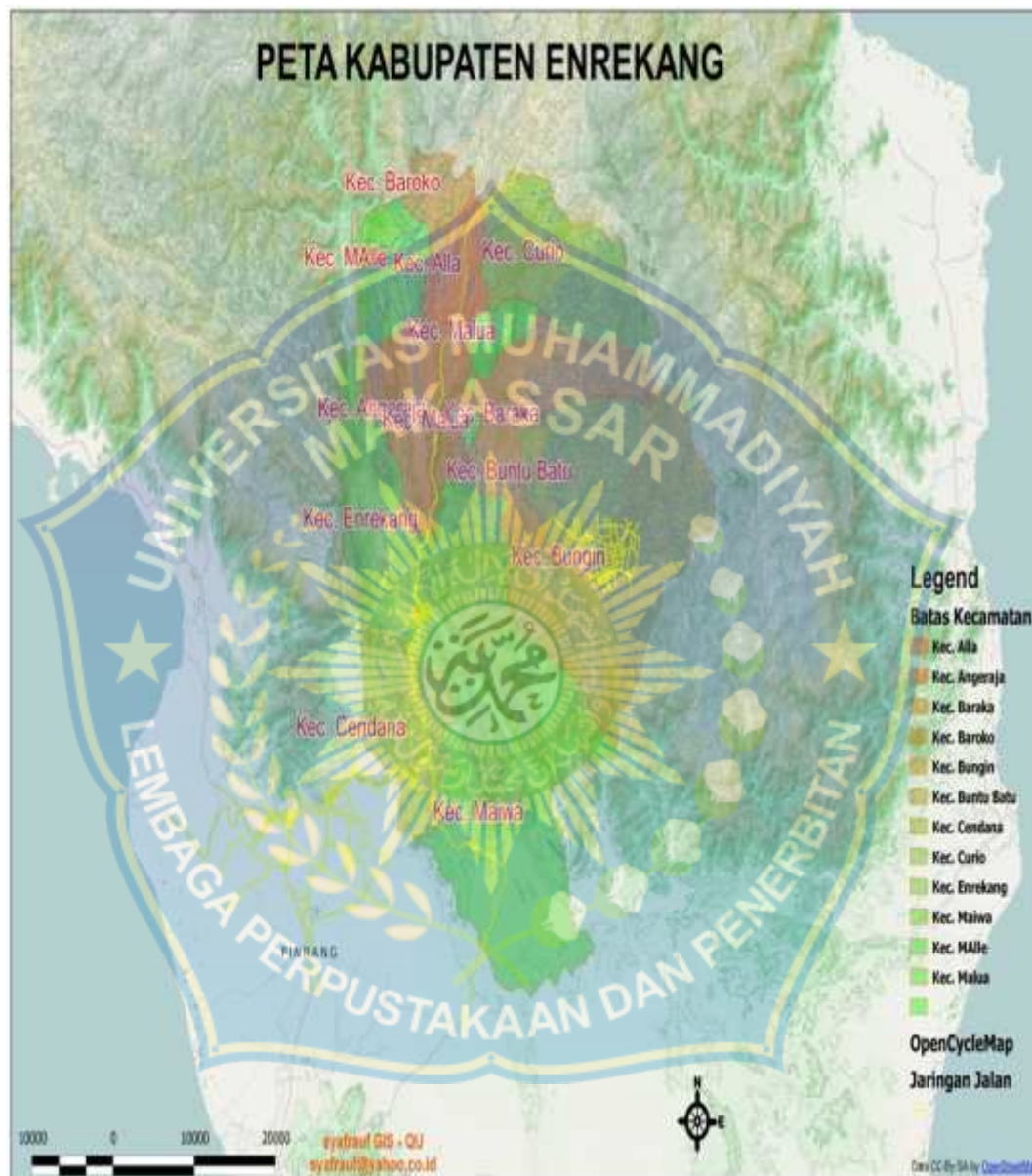
Kabupaten Enrekang terletak antara 3° 14'36" LS dan 119°40'53" BT. Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km. Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang : Sebelah Utara Kabupaten Tana Toraja, Sebelah Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebelah Barat Kabupaten Pinrang, dan Sebelah Timur Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang. Kabupaten Enrekang berada di daerah pegunungan, terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung, mengambil dari ± 85% dari seluruh luas Kabupaten Enrekang yang luasnya ± 1.786,01 Km atau 2,92 dari seluruh luas seluruh propinsi Sulawesi Selatan, secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 111 Desa.

Hari jadi Enrekang adalah pada tanggal pebruari 1960 yang juga menjadi hari terbentuknya Daerah Kabupaten Enrekang. Pada mula terbentuknya Kabupaten Enrekang yang telah mengalami beberapa kali pergantian Bupati sampai sekarang, antara lain:

1. Periode 1960 - 1963 dijabat oleh Andi Babba Mangopo

2. Periode 1963 - 1964 dijabat oleh M. Nur
3. Periode 1964 - 1965 dijabat oleh M. Cahtif Lasiny
4. Periode 1965 - 1969 dijabat oleh Bambang Soetresna
5. Periode 1969 - 1971 dijabat oleh Abd. Rachman, Ba. dan Wakil Bupati H. Abd. Manan Mappasanda
6. Periode 1971 - 1978 dijabat oleh Much. Daud (\pm 2 tahun masa *non fictive*)
7. Periode 1978 - 1983 dijabat Oleh H. ABDULLAH DOLLAR, BA
8. Periode 1983 - 1988 dijabat oleh M. Saleh Nurdin Agung
9. Periode 1988 - 1993 dijabat oleh H. M. Amin Syam
10. Periode 1993 - 1998 dijabat oleh H. Andi Rachman
11. Periode 1998 – 6 Oktober 2003 dijabat oleh Drs. H. Iqbal Mustafa dan Wakil Bupati Drs. Zaini Badawing
12. Periode 2003 – 2008 dijabat oleh Ir. H. La Tinro La Tunrung dan Wakil Bupati H. Muh. Lody Sindangan, Sh. M.Si
13. Periode 2008 (Mei s/d Oktober 2008) dijabat oleh H. Muh. Lody Sindangan, Sh. M.Si (Menjabat selama 5 bulan, menggantikan H. La Tinro La Tunrung yang ikut dalam pencalonan Bupati Periode 2008 - 2013)
14. Periode 2008 - 2013 dijabat oleh Ir. H. La Tinro La Tunrung dan Wakil Bupati Drs. Nurhasan.
15. periode 2013 - 2018 dijabat oleh Drs. H. Muslimin Bando M.Pd dan Wakil Bupati H. M. Amiruddin S.H. Dilantik oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo pada tanggal 9 Oktober 2013, di Lapangan Batili Abu Bakar Lambogo.

Pelantikan Bupati Enrekang yang pertama, yaitu pada tanggal 19 Februari 1960 ditetapkan sebagai hari terbentuknya Daerah Kabupaten Enrekang.



Gambar IV.I. Letak Geografis Kabupaten Enrekang

B. Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Masalle terdiri dari 6 desa. Luas kecamatan ini adalah ini adalah 68,35 Km². Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Masalle sekitar 16,75 Km² dan desa yang terkecil adalah Desa Batu Kede 8,87 Km². Batas wilayah Kecamatan Masalle yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baroko, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Alla, sebelah Selatan berbatasan dengan Anggeraja dan sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Toraja. Secara umum Kecamatan Masalle merupakan daerah gunung yang dimana beberapa desa di wilayah kecamatan ini terletak di daerah gunung.

Kecamatan Masalle merupakan pemekaran dari Kecamatan Alla. Saat ini, secara administratif Kecamatan Masalle terdiri dari 6 desa dengan desa Masalle sebagai Ibukota kecamatan. Saat ini kecamatan Masalle dipimpin oleh seorang camat yang bernama Yahya HI Jabar, SE. Jumlah desa di Kecamatan Masalle adalah 6 desa yaitu: Desa Masalle, Buntu Sarong, Rampunan, Tongkonan Basse, Batu Kede dan Mundan.

Pada tahun 2015 terdapat 35 dusun di kecamatan Masalle. Desa Buntu Sarong dan Batu Kede terdiri 4 dusun. Desa Masalle, Rampunan dan Mundan terdiri atas 7 dusun. Dari 35 dusun yang ada di Kecamatan ini terbagi atas 39 RW dan 72 RT. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Kecamatan Masalle sebanyak 12.804 jiwa, dengan kepadatan penduduk 187,33 jiwa/km². Desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu desa Masalle yaitu sebanyak 2.788 jiwa. Sebaliknya, Desa Tongkonan Basse merupakan desa yang jumlah penduduknya

paling kecil yaitu sebanyak 1.751 jiwa. Baik jumlah penduduk ataupun kepadatan penduduk kecamatan Masalle meningkat ditahun sebelumnya .

Wilayah yang memiliki kepadatan penduduk paling besar yaitu Desa Buntu Sarong yang mencapai 252.6 jiwa/km². Sedangkan yang paling rendah adalah Desa Rampunan yakni sebanyak 156 jiwa/km². Jumlah rumah tangga di Kecamatan Masalle yaitu sebesar 3.025 dengan demikian dapat dikatakan setiap rumah tangga memiliki rata-rata 4.2 Anggota rumah tangga.

Adapun batas-batasnya adalah:

- U t a r a : Kecamatan Baroko
- T i m u r : Kecamatan Alla
- S e l a t a n : Kecamatan Anggeraja
- B a r a t : Kabupaten Tanah Toraja



Gambar IV.2 Letak Geografis Kecamatan Masalle

C. Keadaan Demografis

1. Pertumbuhan Penduduk

Penduduk yang mendiami kecaatan Masalle sebagian besar adalah masyarakat yang mengidentifikasikan diri mereka kedalam masyarakat *To Duri* . Pertumbuhan penduduk yang ada di kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tergolong tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2017 ini penduduk yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang adalah sebanyak jiwa.

2. Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk hampir merata di setiap Desa/Kelurahan baik Desa Buntu Sarong, Desa Masalle, Desa Rampunan, Desa Mundan, Desa Tongkonan Basse, Desa Batu Kede.

Tabel 4.1 Proporsi Penduduk Kecamatan Masalle Tahun 2017

Nama Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk
Buntu Sarong	704	2.336
Masalle	690	2.788
Rampunan	491	2.027
Mundan	334	1.777
Tongkonan Basse	306	1.751
Batu Kede	500	2.124
Jumlah	3.025	12.804

Sumber: badan pusat statistik Kecamatan Masalle

3. Sistem Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan tugas-tugas individu, baik tugas kepada Sesama manusia, maupun tugas kepada Allah SWT. Manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan yang kompleks pasti membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka syarat untuk memenuhinya adalah dengan memiliki mata pencaharian. Pada umumnya penduduk di Kecamatan Masalle bermata pencaharian di bidang pertanian, yaitu berkebun yang tersebar di setiap Dusun dengan luas lahan yang berbeda-beda.

Berkat hadirnya tenaga penyuluh dari dinas pertanian, dan ditambah kemajuan teknologi perlahan-lahan sistem pertanian tradisional mulai ditinggalkan diganti dengan sistem pertanian yang lebih maju, seperti penentuan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida, serta teknologi pertanian penunjang lainnya seperti mesin pemotong rumput dan mesin traktor tangan sehingga menghasilkan panen yang jauh lebih banyak. Kondisi wilayah di Kecamatan Masalle yang merupakan wilayah yang produktif merupakan penunjang untuk pertanian.

Di samping mata pencaharian di bidang Pertanian, sebagian penduduk di Kecamatan Masalle masih memiliki mata pencarian lainnya seperti tukang kayu, tukang batu, usaha makanan kecil, pedagang, dan sebagian lainnya sebagai Pegawai Negeri Sipil.

4. Keadaan Pendidikan

Dalam kehidupan ini untuk menunjang agar hidup bisa lebih baik atau mapan maka salah satu yang dibutuhkan adalah Pendidikan disebabkan karena pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena sesungguhnya Allah SWT telah memperingatkan umat manusia bahwa Allah tidak akan merubah nasib kaum apabila mereka tidak mau merubah nasib mereka sendiri. Dimana untuk mengetahui hal-hal di muka bumi ini maka dibutuhkan suatu hal yang mampu membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, maka tentu hal ini adalah melalui pendidikan.

Di era yang modern ini untuk menguasai suatu teknologi, sebagai penunjang dalam mengembangkan diri, seluruh lapisan Masyarakat di Kecamatan Masalle percaya bahwa hanya dengan memiliki ilmu pengetahuan maka mereka dapat meraih itu semua, sehingga para orang tua yang ada di daerah ini berupaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka setinggi-tingginya, dengan harapan lewat pendidikan mereka dapat merubah keadaan keluarga.

Untuk partisipasi warga terhadap pendidikan dapat dikatakan cukup menggembirakan, dengan melihat jenis dan berbagai jenis sekolah yang ada di wilayah ini, mulai dari play group sampai dengan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Sehingga dengan melihat keberadaan sarana pendidikan ini, cukup memberikan gambaran bahwa partisipasi masyarakat yang cukup tinggi terhadap pendidikan.

5. Sistem Religi

Wilayah kabupaten Enrekang merupakan wilayah yang dari dulu terkenal sebagai daerah yang cukup religius agam atau kepercayaan yang di anut penduduk Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang mayoritas agamanya adalah islam, adapun agama lainnya misalkan kristen hanya di anut oleh para penduduk pendatang yang ditugaskan bekerja di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebagai sarana dalam melakukan ibadah.

6. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Tongkonan Basse secara garis besar adalah sebagai berikut:

Sarana dan prasarana merupakan penunjang proses kegiatan sosial ekonomi maupun kegiatan kebudayaan dalam masyarakat, maka keberadaannya sangat penting untuk aktifitas masyarakat di Desa Tongkonan Basse, ada beberapa sarana penting yang menjadi penunjang proses sosial budaya dan ekonomi.

7. Sistem Bahasa

Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu: bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh Kecamatan Alla, Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio, dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana, dan Sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja, dan bahasa Maiwa hanya dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa.

BAB V

**PROSES INTERAKSI KELOMPOK TANI TERHADAP KONSERVASI
TANAH DAN AIR PADA LAHAN KERING DI DESA TONGKONAN
BASE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

A. Asosiatif

Proses asosiatif merupakan hubungan positif yang terjadi dalam masyarakat. Proses ini bersifat membangun serta mempererat atau memperkuat jalinan hubungan solidaritas dalam kelompok masyarakat untuk menjadi satu kesatuan yang lebih erat. Seperti yang telah dilakukan kelompok tani di Desa Tongkonan base Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, melakukan kerjasama yang baik, menjalin hubungan yang erat, dan menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam asosiatif ini terbagi atas beberapa bentuk yaitu:

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani merupakan tempat untuk kegiatan kerjasama di Desa Tongkonan Base Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dan juga ketua kelompok tani sebagai pembimbing dan anggota kelompok tani sebagai pelaksana dalam kegiatan bersama. Seperti yang diutarakan bapak Jawari (56 Tahun) selaku ketua kelompok tani bahwa:

“Kerjasama kami dalam kelompok tani ini yaitu melakukan kerjasama dengan baik, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat untuk mencapai tujuan bersama”.

(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada diungkapkan oleh Agus Salim (46 Tahun) selaku Sekertaris

Kelompok tani bahwa:

“Kalau menurut saya kerjasama kami dalam kelompok tani ini yaitu melakukan kerjasama yang baik, menciptakan suasana yang nyaman bagi para anggota dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat”.

(Wawancara 26 Juli 2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh Jumadi (53 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Yang saya lihat kerjasama kami dalam melaksanakan pelestarian tanah dan air pada lahan kering yaitu melakukan kerjasama yang baik, menciptakan suasana keterbukaan”.

(Wawancara 24 Juli 2017)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat kita lihat bahwa kerjasama yang dilakukan kelompok tani untuk melaksanakan kegiatan konservasi tanah dan air pada lahan kering dapat memberikan manfaat bagi petani untuk menggali potensi memecahkan masalah usaha tani yang dihadapi serta memudahkan mengakses informasi melalui kerjasama antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses dimana menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan demi mencapai kestabilan. Asimilasi terwujud dengan adanya hubungan komunikasi antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani sehingga dapat menjaga kestabilan kelompok tani tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Saftar (56 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Yang saya lihat hubungan kami dalam kelompok tani ini yaitu terjalin dengan baik karena apabila ada masalah kami harus selsaikan dengan cara bermusyawarah”.

(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada diungkapkam oleh Abd. Dakris (51 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Dalam kelompok tani ini, agar tetap terjalin hubungan yang erat atau rukun apabila ada suatu masalah kami harus melakukan musyawarah dan tidak pernah terjadi kesalahpahaman antara ketua kelompok tani maupun sesama anggota kelompok tani “.

(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada diungkapkan oleh Wali (45 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Yang saya lihat hubungan kami dalam kelompok tani ini yaitu menjalin hubungan yang baik antara ketua kelompok tani maupun sesama anggota kelompok tani karena apabila ada kesalahpahaman akan diselasaikan secara kekeluargaan atau dengan cara bermusyawarah”.

(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh Faisal (30 Tahun) Selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Dalam kelompok tani kami, selalu terjalin hubungan yang erat karena apabila ada kesalahpahaman antara ketua kelompok tani maupun anggota kelompok tani kami harus selesaikan dengan cara musyawarah”.

(Wawancara 24 Juli 2017)

Dari informan diatas dapat diketahui bahwa kelompok tani telah menjalin hubungan yang erat antara ketua kelompok tani maupun dengan sesama anggota kelompok tani karena mereka telah melakukan musyawarah apabila terjadi kesalahpahaman antara ketua kelompok tani maupun sesama anggota kelompok tani atau mereka selesaikan dengan cara kekeluargaan.

3. Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut meliputi usaha-usaha untuk memprtinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan meperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Kelompok tani melakukan berbagai usaha untuk melestarikan dan melindungi tanah adan air pada lahan kering agar tetap subur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mastinda (43 Tahun) selaku bendahar kelompok tani bahwa:

“Tugas kami sebagai kelompok tani yaitu melakukan pelestarian lahan dan perlindungan, kami melakukan kerjasama untuk membuat terasering tanah dan melakukan penanaman rumput yang berfungsi untuk melindungi tanaman dan penahan air hujan”.

(Wawancara 24 Juli 2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh Iskandar (36 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Tugas kami sebagai kelompok tani dalam melakukan pelestarian tanah dan perlindungan tanah, kemi melakukan penanaman penguat teras yang berfungsi untuk menyuburkan tanah maupun sebagai penghasil makan ternak dan melakukan penanaman rumput untuk melindungi tanaman”.

Hal senada yang diungkapkan oleh Karman (41 Tahun) selaku kelompok tani bahwa:

“Tugas kami dalam kelompok tani ini dalam melakukan pelestarian tanah dan perlindungan tanah kami melakukan berarapa cara yaitu dengan melakukan terasering tanah dan melakukan penambahan tanaman penguat teras yang berfungsi untuk menyuburkan tanah maupun sebagai penghasil makan ternak”.

(Wawancara 26 Juli)

Berdasarkan hasil pemaparan informan di atas, dapat kita lihat bahwa tugas kelompok tani dalam melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering

telah melakukan berbagai usaha seperti penanaman rumput yang berfungsi sebagai perlindungan tanaman dan penahan air hujan dan juga memperbaiki kesuburan tanah dan membuat terasering.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tentang interaksi kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering, kelompok tani telah melakukan kerjasama dengan baik agar dapat mengakses informasi melalui kerjasama antara ketua kelompok tani dengan anggotanya, sehingga menjalin hubungan yang erat karna apabila terjadi kesalahpahaman dalam kelompok tani akan diselesaikan dengan cara musyawarah.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan konservasi tanah dan air pada lahan kering adalah melakukan kerjasama dengan efektif antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani dalam mengerjakan tugas. Keberadaan kelompok tani sebagai suatu kegiatan usaha tani merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai kesejahteraan anggota kelompok agar tetap terjalin hubungan yang erat antara ketua kelompok tani dengan sesama anggota kelompok tani. Kelompok tani mengalami perkembangan setelah melalui beberapa tahapan, seperti tahap *forming* yaitu tahapan di mana para anggotanya mulai menempatkan diri berhubungan secara interpersonal, mereka saling memperhatikan, bersahabat dan mencoba melihat manfaat yang diperoleh ketika bergabung dengan kelompok tani. Tahap *storming* yaitu tahapan di mana dalam kelompok tani mulai banyak kegiatan dan pembentukan norma dan

tujuan kelompok. Tahap *norming* yaitu tahapan di mana anggota kelompok belajar bekerjasama, mengembangkan norma dan kekompakan, pada tahap ini kerjasama dan rasa tanggung jawab mulai berkembang. Tahapan terakhir adalah tahapan *performing* yaitu tahapan di mana ada kerjasama yang efektif antara anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa interaksi kelompok di tani Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berkaitan dengan teori fungsionalis (*functionalist theory*). Dengan adanya asosiatif yang baik perlu adanya komunikasi antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani. Dalam teori ini kelompok tani mengalami perubahan setelah melakukan kerjasama yang baik, menjalin hubungan yang erat dalam melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering.

Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim yang memandang bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Perubahan yang muncul di suatu bagian kelompok tani akan menimbulkan perubahan pada bagian lain dalam masyarakat karena masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Masyarakat menurut teori ini senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. dengan kata lain teori ini memandang bahwa semua peristiwa dan struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dimana jika sekelompok masyarakat ingin memajukan kelompoknya, mereka akan melihat apa yang akan dikembangkan. Artinya

dengan adanya interaksi kelompok tani membuat masyarakat petani mengalami perubahan dalam pola kehidupannya karena telah beradaptasi dengan lahan yang akan diolah, dalam hal pertanian meskipun pada awalnya perubahan tersebut hanya dimulai pada anggota kelompok tani itu sendiri tetapi seiring berjalannya waktu perubahan yang dialami oleh anggota kelompok tani dengan adanya bekerjasama, menjalin hubungan yang erat, dan melakukan berbagai usaha untuk melakukan konservasi tanah akan mempengaruhi masyarakat petani secara keseluruhan khususnya petani lahan kering karena dengan adanya cara untuk melindungi dan melestarikan tanah dan air pada lahan kering, kelompok tani telah mengalami perubahan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

No	Konsep	Wawancara	Teori	Interpretasi
1	Asosiatif yaitu melakuka kerjasama	Menurut jawari, Kerjasama kami dalam kelompok tani ini yaitu melakukan kerjasama dengan baik, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat untuk mencapai tujuan bersama	Fungsionalisme	Ketua kelompok tani melihat kerjasama mereka dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering yaitu melakukan kerjasama yang baik, dalam segala hal dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
2	Asosiatif yaitu menjalin	Menurut Abdul Dakris, Dalam kelompok tani kami,	Fungsionalisme	Anggota kelompok tani mengatan telah menjalin hubungan

	hubungan yang erat	agar tetap terjalin hubungan yang erat atau rukun apabila ada suatu kesalahpahaman kami harus melakukan musyawarah dan tidak pernah terjadi perselisihan antara ketua kelompok tani maupun sesama anggota kelompok tani.		yang erat karena apabila ada kesalahpahaman telah di selasaikan dengan cara musyawarah
3	Asosiatif yaitu melakukan pelestarian dan perlindungan pada lahan kering	Menurut Karman, tugas kami dalam kelompok tani ini dalam melakukan pelestarian tanah dan perlindungan tanah kami melakukan berarapa cara yaitu dengan melakukan terasering tanah dan melakukan penambahan tanaman penguat teras yang berfungsi untuk menyuburkan tanah maupun sebagai penghasil makan ternak	Fungsionalisme	Anggota kelompok tani melakukan pelestari dan perlindungan tanah dengan melakukan berbagai cara.

Berdasarkan dari berbagai interpretasi hasil penelitian bahwa Proses interaksi kelompok tani adalah menjalin dan melakukan kerjasama yang baik yaitu menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan

bagi para anggotanya. Menjalinkan hubungan yang erat dalam konservasi tanah dan air pada lahan kering karena apabila terjadi kesalah pahaman mereka selesaikan dengan cara melakukan musyawarah atau dengan cara kekeluargaan dan kelompok tani mengerjakan tugasnya dalam pelestarian tanah dan air dengan melakukan beberapa cara yaitu dengan melakukan penanaman rumput sebagai pelindung tanaman, sebagai penahan air hujan dan penambahan tanaman penguat teras yang berfungsi untuk menyuburkan tanah maupun sebagai penghasil makan ternak.



BAB VI

**PERKEMBANGAN KELOMPOK TANI TERHADAP KONSERVASI
TANAH DAN AIR PADA LAHAN KERING DI DESA TONGKONAN
BASSE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

A. Adaptasi

Adaptasi merupakan cara seseorang atau sekelompok orang menyesuaikan diri dengan lingkungannya, oleh karena itu bukan hal yang sulit bagi anggota kelompok tani di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang untuk menyesuaikan diri dari segi lingkungan dan masyarakatnya. Hal tersebut memudahkan kelompok tani untuk mengetahui kondisi lahan sekitar. Seperti yang diungkapkan bapak Jawari (56 tahun) selaku ketua kelompok tani bahwa:

“Perkembangan yang kami alami selama melakukan pelestarian dan perlindungan tanah dan air pada lahan kering adalah pertanian kami mengalami perkembangan karena kami melakukan berbagai usaha untuk mengenali lingkungan lahan pertanian kami”.
(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh Agus Salim (46 Tahun) selaku Sekertaris kelompok tani bahwa:

“Yang saya lihat perkembangan yang kami alami setelah melakukan pelestarian tanah dan air pada lahan kering telah mengalami perkembangan karena kami telah melakukan berbagai usaha untuk beradaptasi dengan lahan kering yang akan kami kelolah agar lahan ini bisa subur”.
(Wawancara 26 Juli 2017)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan kelompok tani untuk melakukan kegiatan konservasi tanah dan air pada lahan kering telah berkembang karena mereka telah beradaptasi terhadap lingkungan yang akan diolah. Seperti yang dituturkan oleh Faisal (30 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Perkembangan yang kami alami setelah melakukan pelestarian dan perlindungan tanah dan air pada lahan kering adalah kami mengalami perkembangan setelah kami beradaptasi dengan lahan kering yang akan kami olah dan kami melakukan berbagai usaha.”

Hal senada yang diungkapkan Iskandar (36 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Yang saya lihat perkembangan yang kami alami setelah melakukan pelestarian dan perlindungan tanah dan air pada lahan kering telah mengalami perkembangan karena kami telah beradaptasi dengan lingkungan bagaiman cara mengelola lahan kering ini agar bisa subur”.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan yang di alami kelompok tani di Desa Tongkonan basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang telah mengalami perkembangan dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering karena telah beradaptasi dengan lahan yang akan dikeloh agar lahan itu bisa subur .

Terkait dengan hal itu, maka kelompok tani agar tetap mengalami perkembangan dalam melakukan kegiatan konservasi tanah dan air pada lahan kering agar tetap melakukan penyesuaian yaitu setiap individu terbuka untuk menerima informasi yang baru dan setiap anggota memiliki kelenturan untuk menerima ide, pandangan, dan kepercayaan anggota lain tanpa merasa intergeritasnya terganggu.

B. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan suatu proses yang diharapkan mampu mencapai hasil yang diinginkan oleh semua kelompok tani khususnya di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, oleh karena itu kelompok tani telah melakukan berbagai cara dalam pelestarian dan perlindungan tanah dan air pada lahan kering agar tanah yang dikelola tetap subur. Seperti yang dituturkan oleh Jawari (56 Tahun) selaku ketua kelompok tani bahwa”

“Usaha yang kami lakukan dalam dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering yaitu kami melakukan penanaman rumput yang berfungsi sebagai perlindungan tanaman dan menahan air hujan dan juga memperbaiki kesuburan tanah”.

(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh Saftar (56 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Yang saya lihat usaha yang kami lakukan dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering adalah kami melakukan penambahan tanaman penutup tanah untuk memperbesar kemampuan tanah untuk menyerap dan menahan air hujan yang jatuh sehingga tanah yang kami kelolah mengalami perkembangan”.

(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh Faisal (30 Tahun) selaku kelompok tani bahwa:

“Usaha yang kami lakukan dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering agar tetap subur yaitu kami melakukan penanaman rumput yang berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah dan melakukan penambahan tanaman penguat teras yang berfungsi untuk menyuburkan tanah maupun sebagai penghasil makan ternak”.

(Wawancara 24 Juli 2017)

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa usaha kelompok tani dalam pelestarian dan perlindungan tanah dan air pada lahan kering dengan melakukan berbagai cara salah satunya yaitu penanaman rumput dan penambahan tanaman penutup tanaman. Seperti yang diungkapkan oleh Wali (45 Tahun) selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Usaha yang kami lakukan dalam pelestarian dan perlindungan tanah dan air pada lahan kering adalah kami melakukan penanaman rumput dan menambahkan tanaman penguat teras yang berfungsi sebagai pelindung tanaman dan menahan air dan juga bermanfaat dalam menyuburkan tanah maupun sebagai penghasil makanan ternak”.
(Wawancara 1 Agustus 2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh Mastinda (43 Tahun) selaku bendahara kelompok tani bahwa:

“Usaha yang kami lakukan dalam kegiatan konservasi tanah dan air pada lahan kering yaitu kami melakukan penanaman rumput untuk memperbaiki kesuburan tanah, meningkatkan nilai usaha tani atau pendapatan petani dan melakukan penambahan tanaman penutup tanah untuk memperbesar kemampuan tanah untuk menyerap dan menahan air hujan yang jatuh ”.
(Wawancara 24 Juli 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa kelompok tani telah melakukan berbagai usaha dalam pelestarian dan perlindungan tanah di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Usaha yang dilakukan salah satunya yaitu melakukan penanaman rumput dan melakukan penambahan tanaman penguat teras yang berfungsi untuk menyuburkan tanah maupun penghasil makan ternak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang perkembangan kelompok tani terhadap konservasi tanah dan air pada lahan kering di Desa Tongkonan Basse

Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sudah melakukan penyesuaian yaitu setiap individu terbuka untuk menerima informasi yang baru dan setiap anggota memiliki kelenturan untuk menerima ide, pandangan, dan kepercayaan anggota lain tanpa merasa intergeritasnya terganggu agar usaha tani dapat berkembang.

Dari hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan kelompok tani dalam melakukan kegiatan konservasi tanah dan air pada lahan kering adalah mengalami perkembangan karena telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan usaha tani diantaranya seperti Penambahan tanaman penutup tanah berfungsi untuk mencegah erosi, menambah bahan organik tanah dan memperbesar kemampuan tanah untuk menyerap dan menahan air hujan yang jatuh. Penanaman Rumput berfungsi sebagai pelindung tanaman dan penahan air, memperbaiki kesuburan tanah, sebagai hijau makanan ternak, dan meningkatkan nilai usaha tani atau pendapatan petani. Menambah tanaman penguat teras yang bermanfaat dalam menyuburkan tanah maupun sebagai penghasil makanan ternak misalnya lamtorogung, gamal, akasia, kaliandra, rumput gajah dan rumput bengala.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perkembangan kelompok di tani Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berkaitan dengan teori fungsionalis (*functionalist theory*). Dalam teori ini kelompok tani mengalami perkembangan setelah melakukan berbagai cara dengan beradaptasi dengan lahan kering yang akan diolah dan mengalami perkembangan setelah melakukan berbagai usaha dalam melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering. Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile

Durkheim yang memandang bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Perubahan yang muncul di suatu bagian kelompok tani akan menimbulkan perubahan pada bagian lain dalam masyarakat karena masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan dan .

Masyarakat menurut teori ini senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. dengan kata lain teori ini memandang bahwa semua peristiwa dan struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dimana jika sekelompok masyarakat ingin memajukan kelompoknya, mereka akan melihat apa yang akan dikembangkan. Artinya dengan adanya dinamika kelompok tani membuat masyarakat petani mengalami perubahan dalam pola kehidupannya karena dengan munculnya kelompok tani, masyarakat petani mengalami perubahan dan perkembangan karena telah beradaptasi dengan lahan yang akan diolah, dalam hal pertanian meskipun pada awalnya perubahan tersebut hanya dimulai pada anggota kelompok tani itu sendiri tetapi seiring berjalannya waktu perubahan yang dialami oleh anggota kelompok tani akan mempengaruhi masyarakat petani secara keseluruhan khususnya petani lahan kering karena dengan adanya cara untuk melindungi dan melestarikan tanah dan air pada lahan kering kelompok tani telah mengalami perkembangan.

C. Interpretasi hasil Penelitian

No	Konsep	Wawancara	Teori	Interpretasi
2	Adaptasi merupakan cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan	Menurut Agus Salim, perkembangan yang kami alami setelah melakukan pelestarian tanah dan air pada lahan kering telah mengalami perkembangan karena kami telah melakukan berbagai usaha untuk beradaptasi dengan lahan kering yang akan kami kelolah agar lahan ini bisa subur	Fungsionalisme	Sekertaris kelompok tani telah mengalami perkembangan karena mereka telah melakukan berbagai usaha untuk beradaptasi dengan lahan kering yang akan dikelola agar tetap subur
5	Pencapaian tujuan merupakan hal yang diinginkan kelompok tani dalam penyuburan tanah	Menurut Jawari, Usaha yang kami lakukan dalam dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering yaitu kami melakukan penanaman rumput yang berfungsi sebagai perlindungan tanaman dan penahan air hujan dan juga memperbaiki kesuburan tanah	Fungsionalisme	Ketua kelompok tani telah melakukan usaha dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering seperti penanaman rumput

Berdasarkan dari berbagai interpretasi hasil penelitian bahwa kelompok tani telah mengalami perkembangan. Kelompok tani yang ada di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang bahwa dikelompok tani mereka mengalami suatu perkembangan yang meningkat setelah beradaptasi dengan lahan kering yang akan dikelola dan mereka melakukan berbagai cara atau trik untuk melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering salah satu diantaranya dengan melakukan penanaman rumput yang berfungsi sebagai pelindung tanaman dan penahan air dan meningkatkan nilai usaha tani atau pendapatan petani.



BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang Dinamika Kelompok Tani Terhadap Tindakan Konservasi Tanah dan Air (Studi Usaha Tani Lahan Kering) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Proses interaksi dinamika kelompok tani pada masyarakat petani di Desa Tongkonan Basse yaitu keberadaan kelompok tani dijadikan sebagai wadah kelas belajar bagi petani di mana dalam kelompok tani terjadi proses sosialisasi dan kerjasama, sehingga petani mampu memecahkan masalah pertanian secara bersama-sama sehingga keberadaan kelompok tani mempengaruhi kehidupan masyarakat petani karena melalui kelompok tani, masyarakat petani mampu memperoleh inovasi-inovasi pertanian yang maju sesuai dengan perkembangan yang selalu dinamis sehingga masyarakat petani mampu menjadikan sistem pertaniannya sebagai sistem pertanian yang maju.

Akomodasi merupakan suatu proses dimana menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan demi mencapai kestabilan. Asimilasi terwujud dengan adanya hubungan komunikasi antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani sehingga dapat menjaga kestabilan kelompok tani tersebut. Dalam kelompok tani khususnya di Desa Tongkonan Basse telah menjalin hubungan yang erat karena apabila ada keshlahpahan yang dialami akan diselesaikan secara musyawarah atau dengan cara kekeluargaan.

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Kelompok tani melakukan berbagai usaha untuk melestarikan dan melindungi tanah adan air pada lahan kering agar tetap subur.

Perkembangan kelompok tani dapat disimpulkan bahwa kelompok tani telah beradaptasi dengan lingkungan agar lahan yang akan dikelola dapat meningkatkan nilai usaha tani atau pendapatan petani dan usaha yang dilakukan kelompok tani dalam pelestarian tanah dan air pada lahan kering yaitu melakukan berbagai cara seperti penanaman rumput sebagai perlindungan tanaman dan penahan air hujan dan juga memperbaiki kesuburan tanah.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran :

1. Kepada kepala Desa hendaknya mengadakan pembinaan secara terus menerus, bekerjasama dengan penyuluh pertanian agar keberadaan kelompok tani dapat terus berkembang menjaga kelangsungan dan kerjasama antara sesama anggota kelompok tani senantiasa terjaga begitu pula dengan kerjasama antara anggota kelompok dengan ketua kelompok tani sehingga keberadaan kelompok tani mampu memberikan perubahan dalam bidang pertanian khususnya petani pada lahan kering yang ada di Desa Tongkonan Basse
2. Kepada peneliti lainnya hendaknya mencari tahu kegiatan kelompok tani yang bersifat kebersamaan dalam unit belajar sehingga keberhasilan kelompok tani

dapat ditingkatkan dan dilakukan secara berkesinambungan, penguatan norma kelompok maupun interaksi sesama anggota kelompok.

3. Kepada masyarakat hendaknya ikut serta membantu dalam pengembangan keberhasilan kelompok tani dengan cara memberikan dukungan moril maupun materil agar terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dan keberadaan kelompok tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. 2009. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Arsjad. 2008. *Konservasi Tanah dan Air*. UPT Produksi Media Informasi. Lembaga Sumberdaya Informasi Institut Pertanian Bogor, IPB Press Bogor.
- Arsyad. 2010. *Konservasi Tanah dan air*. Bogor IPB.
- Dhurkeim, E. 2012. Pendidikan Moral “ Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan”. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jhonson, David W & Frank P. Jhonson. 2012. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks.
- Kartasapoetra. 2007. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , A. G. (2012). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha untuk Merehabilitasinya*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mardikanto. 2011. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Marzuki. 2009. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE- UII.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2007. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Yogyakarta.
- Muhadjir. 20007 *Jenis-jenis dan Sumber Data*, Jogja: Rake Sarasin.
- Nasikun. 2007. *Sistem Sosial Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Notohadiprawiro. 2011. *Tanah dan Lingkungan*. Di Rektorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

- Nurhayati. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Universitas Lampung.
- Robbians, Stepen. 2007. *Organisasi Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Slamet, 2012, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- (2009). *Dinamika Kelompok, Edisi Revisi Cetakan ke III*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2012. *Dinamika Kelompok (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarief, E. S., 2010. *Ilmu Tanah Pertanian*. Pustaka Buna, Bandung.
- Shadily, Hassan. 2008. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soepardi. G. 2007. *Sifat dan Ciri Tanah*. Departemen Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, R & D)* Bandung: Alfabeta.
- Suriano. 2012. *Jenis dan Sumber Data*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryana. 2010. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar
- Winardi, 2007, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok PT Grafindo Persada.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan teori)*. PT Rafika Aditama: Bandung.

Sumber artikel:

Robiyan, Rendi. 2014. *Persepsi Petani Terhadap Program SL-PHT Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Tani lahan kering (Theobroma Cacao L) Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. (Online), (<http://digilib.unila.ac.id/view/divisions/Agribisnis/2014.html>, diakses 5 Januari 2015).

<http://www.lablink.or.id/Agro/agr-sust.htm>. Pertanian berkelanjutan. 2001

<http://rudict.250x.com/sem1012/mariamontolalu.htm>. ©2009 Maria Montolalu
Usahatani Konservasi Untuk pelestarian Sumberdaya Alam

<http://www.w3.org/TR/REC-html40>. ©2010 Agus Zaenal. Penilaian Secara
Ekonomi Konservasi Dan Erosi Tanah.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 pedoman wawancara responden

**PEDOMAN WAWANCARA
RESPONDEN**

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :

1. Bagaimana kerjasama anda dalam melaksanakan kegiatan konservasi tanah dan air pada lahan kering?
2. Bagaimana cara anda dalam mengelola kelompok tani agar tetap terjalin hubungan yang erat?
3. Bagaimana peran kelompok tani dalam melaksanakan konservasi tanah dan air pada lahan kering?
4. Apakah dalam kelompok tani ini biasa terjadi persaingan antara individu dalam melaksanakan konservasi tanah dan air pada lahan kering?
5. Apakah dalam kelompok tani ini biasa terjadi konflik dalam melaksanakan konservasi tanah dan air pada lahan kering?
6. Bagaimana perkembangan anda setelah melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering?
7. Usaha apa yang anda lakukan dalam pelestarian dan perlindungan tanah dan air pada lahan kering?
8. Manfaat apa yang anda dapatkan saat melakukan konservasi tanah dan air pada lahan kering?

Lampira 2. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Survey awal dan penentuan lokasi penelitian	■					
2.	Penyusunan prosal		■	■			
3.	Seminar proposl			■			
4.	Pelaksanaan penelitian				■		
5.	Pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan				■	■	
6.	Seminar hasil						■



Lampiran 4. Daftar nama responden

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Jawari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 56
Pekerjaan : Petani

2. Nama : Agus Salim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 46
Pekerjaan : Petani

3. Nama : Saftar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 56
Pekerjaan : Petani

4. Nama : Abdul Dakris
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 51
Pekerjaan : Petani

5. Nama : Faisal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 30

Pekerjaan : Petani

6. Nama : Jumadi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 53

Pekerjaan : Petani

7. Nama : Iskandar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 36

Pekerjaan : Petani

8. Nama : Karman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 42

Pekerjaan : Petani

9. Nama : Wali

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 45

Pekerjaan : Petani

10. Nama : Mastinda

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 43

Pekerjaan : Petani



Lampiran 5. Dokumentasi Visual



Suasana proses wawancara dengan Agus Salim



Suasana proses wawancara dengan Jumadi



Proses wawancara dengan Jawari



Proses wawancara dengan Iskandar



Proses wawancara dengan Faisal



Proses wawancara dengan Mastinda



Suasana kampung Desa Tongkonan Basse

RIWAYAT HIDUP



Jumriati, lahir di Dusun Tirowali, Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tanggal 3 Januari 1994. Anak kedua dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Saftar dan Kartini,. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 150 Baibo mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu (S1 kependidikan.